



EFEKTIFITAS HARI BELAJAR GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP KOMPETENSI GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN PANGKALAN BARU KABUPATEN BANGKA TENGAH

Yuni Iswanto^{a, 1*}

a Institut Sains dan Bisnis Atma Luhur Pangkalpinang

iswantoyuni@atmaluhur.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 13 Februari 2021 Revisi : 23 April 2021 Dipublikasikan : 30 Juni 2021	<i>Peraturan Bupati Bangka Tengah No. 50 tahun 2015 Tentang Hari Belajar Guru di Kabupaten Bangka Tengah. Peraturan Bupati bertujuan untuk menciptakan suasana pendidikan yang kreatif, dinamis, dan dialogis. Peraturan ini mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta dapat memberikan teladan yang menjadi panutan bagi siswa, keluarga maupun masyarakat. Dengan menjaga nama baik lembaga, selaras dengan kebijakan pembangunan yang meletakkan pengembangan Sumber Data Manusia (SDM) dalam peningkatan kualitas pendidikan sebagai prioritas pembangunan nasional. Penelitian ini ingin mengukur apakah terdapat pengaruh signifikan antara Hari Belajar guru terhadap Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah. Penelitian ini ingin melihat pengaruh antar variabel, baik antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dengan analisis regresi sederhana. Uji F untuk mengukur pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud adalah variabel efektivitas hari belajar guru. Sedangkan variabel terikat adalah kompetensi guru di SMP se-Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan Analisis Regresi Sederhana Uji T dan Uji Anova atau Uji F diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan efektivitas hari belajar guru dan pengaruhnya terhadap kompetensi guru di SMP se-Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah.</i>
Kata kunci: <i>Efektivitas Hari Belajar Guru Kompetensi Guru Analisis Regresi Sederhana</i>	

Keywords:

Visitors to increase ideal primary school library fasting-break

ABSTRACT

upati regulation bangka middle no. 50 years 2015 about days learned teachers in the middle district bangka. Bupati regulation aims to create a creative, education dynamic, and dialogis. This regulation has a commitment professionally to improve the quality of education, and can give the example to be a role model for students, and the community. family By keeping good image, in harmony with development policy that put the development of human data) (human resources to improve the quality of education as perioritas. national development. This study to gauge if significant is the teacher learning between days of competence of teachers in junior high school district bangka central se-kecamatan new bases . This research to identify the effects between variables , both between one variable free to a single variable bound . The testing of hypotheses done used the descriptive statistics with simple regression analysis . The f to measure the impact of one variable of one variable are free. Free to be variable variable. teachers learn the effectiveness While the competence of teachers is bound schools se-kecamatan new bases bangka. central district Based on the results of data processing and the testing of hypotheses regression analysis using simple test and the t anova f obtained the conclusion that there are significant impact to the effectiveness of the teachers and their influence on competence of teachers in junior high school district central bangka se-kecamatan new bases

Copyright © 2021 (Yuni Iswanto) All Right Reserved

Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran, guru selalu ditempatkan sebagai faktor sentral. Hal itu dipahami karena sekolah adalah tempat proses belajar mengajar yang menempatkan guru sebagai subjek utamanya. Bagaimana mutu silabus rencana pelaksanaan pembelajaran, dan implementasinya sangat berkaitan dengan kapasitas kompetensi guru. Mutu pendidikan tidak akan melebihi mutu gurunya, demikian pula inovasi dan pembaruan pendidikan sangat bergantung pada kapasitas pendidik. Kedua pernyataan tersebut sesungguhnya berkaitan dengan kapasitas profesional guru, yaitu kompetensi (Djam'an Satori, 2016).

Kompetensi mengandung makna kemampuan, keahlian, atau kecakapan untuk menjalankan sesuatu sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Merujuk pada pendapat beberapa ahli pendidikan seperti dirumuskan oleh Sutopo dalam Djam'an kompetensi guru adalah keadaan yang menggambarkan kecakapan (*be able to*

do) seorang guru melaksanakan pembelajaran, yang tercermin dari perbuatan, tindakan, kegiatan maupun prestasi yang ditampilkan.

Supaya pendidik/guru mampu melakukan sesuatu dalam proses pembelajaran, seorang guru wajib memiliki kecakapan (*ability*) yang berupa pengetahuan (*knowledge*), perilaku (*attitude*), serta keterampilan (*skill*) dalam mendukung profesi sebagai pendidik. Kompetensi mengandung tiga aspek, yaitu: 1) kompetensi sebagai gambaran substansi ideal yang seharusnya dikuasai atau dipersyaratkan untuk dikuasai oleh guru dalam menjalankan pekerjaannya; 2) kompetensi sebagai gambaran unjuk kerja nyata yang tampak dalam pola pikir, sikap, dan tindakan dalam menjalankan pekerjaan; 3) kompetensi sebagai input untuk kerja (Djam'an Satori, 2016).

Respons terhadap tenaga guru sudah dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui berbagai aspek kebijakan. Diterbitkan Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mendasari kebijakan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia khususnya tenaga guru, baik melalui kebijakan memperkuat eksistensi tenaga kependidikan sebagai tenaga pendidik profesional, seperti profesi-profesi yang lain.

Kualitas profesi tenaga guru selalu diupayakan, baik melalui ketentuan kualifikasi pendidikan maupun kegiatan *service training* dengan bermacam bentuk seperti dengan pendidikan dan latihan (diklat), pelatihan, pelibatan dalam berbagai seminar *mengupdate* wawasannya dalam kompetensi pedagogik dan akademik. Kompetensi (*competency*) didefinisikan dengan berbagai cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007, memuat standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam kinerja guru. Dengan demikian seorang guru sangat dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik itu pedagogik, kepribadian, sosial maupun kompetensi profesional harus dimiliki oleh seorang guru selaku tenaga pendidik. Masalah kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi mengajar perlu dimiliki oleh guru dalam memberikan materi pelajaran, salah satu cara untuk mengembangkan profesi guru dengan mengembangkan diri dalam berbagai cara diantaranya diklat (pelatihan) bagi para guru.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh hari belajar guru terhadap kompetensi guru di Sekolah Menengah Pertama Se-kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah yang meliputi kompetensi Pedagogik, kompetensi Profesional, kompetensi Sosial dan kompetensi Kepribadian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Se-kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 43 responden. Pengujian validitas dilakukan dengan membagikan angket kepada responden, setelah angket diisi dan dikembalikan oleh responden maka dilakukanlah uji validitas menggunakan SPSS *for windows* versi 24. Instrumen penelitian masuk dalam kategori valid apabila nilai “ R hitung” lebih besar dari nilai ” R tabel”.

Setelah mendapatkan data berupa angket yang telah disebar, maka data diolah dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 24. Adapun jumlah sampel dalam penelitian yang divaliditas sebanyak 43 responden dengan menggunakan R_{Tabel} sebesar 0,2542. Jika hasil dari validitas menunjukkan angka dibawah 0,2542, maka soal tersebut dinyatakan tidak valid, sebaliknya jika angka hasil uji validitas menunjukkan angka diatas 0,2542 maka soal tersebut dinyatakan valid.

Teknis Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pengujian F dilaksanakan untuk melihat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tahap pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95 % dengan kriteria sebagai berikut:1) Dengan memanfaatkan nilai probabilitas signifikan :

a) Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05, maka disimpulkan bahwa H_0 di terima dan sebaliknya H_1 ditolak.

b) Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_1 diterima.

2) Dengan membandingkan nilai “F hitung” dengan nilai “F tabel”

a) Jika nilai “ F hitung”> nilai “F tabel” maka H_0 ditolak maka sebaliknya H_1 diterima.

b) Jika nilai “F hitung”< nilai “F tabel” maka H_0 diterima maka sebaliknya H_1 ditolak.

Rumus hipotesis untuk pengujian F ialah sebagai berikut.

1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya partisipasi Hari Belajar Guru, simultan tidak berpengaruh terhadap kompetensi mengajar guru.

2) $H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya partisipasi guru dalam Hari Belajar Guru secara simultan berpengaruh terhadap Kompetensi mengajar Guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ditampilkan data yang menggambarkan hasil analisis data secara deskriptif yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 24 *for windows*.

a. Efektivitas Hari Belajar Guru

Statistik Efektivitas Hari Belajar

		Statistics
Efektivitas Hari Belajar		
N	Valid	43
	Missing	0
Mean		84,6512
Median		88,0000
Mode		67,00
Std. Deviation		14,82258
Variance		207,409
Minimum		64,00
Maximum		115,00
Sum		3640,00

Secara singkat hasil perhitungan data penelitian yang disajikan pada tabel diatas dengan menggunakan cara statistik melalui SPSS 24 akan dikemukakan atau dijelaskan sebagai berikut:

Data efektivitas hari belajar guru yang mempunyai 28 soal/pertanyaan dimana responden yang terlibat didalamnya berjumlah 43 responden. Sedangkan alternatif jawaban ada 4, dengan nilai tertinggi 4 dan nilai paling rendah 1. Angka yang diperoleh dari variabel efektivitas hari belajar guru yang di olah dengan memanfaatkan *SPSS 24 for windows* didapatkan nilai tertinggi yakni 115,00 dan nilai paling rendah 64,00. Hasil analisis data diketahui bahwa skor simpanan baku atau standar deviasi (SD) sebesar 14,82258, Mean sebesar 84,6512, median 88,0000 dan modusnya 67,00.

Berikutnya untuk melihat kecenderungan data variabel efektivitas hari belajar guru/pendidik, ditampilkan tabel kategori yang dikelompokkan kedalam empat (4) kelompok, yakni “sangat efektif”, “efektif”, “cukup efektif”, “tidak efektif”. Data efektivitas hari belajar

guru/pendidik memiliki 28 pertanyaan. Dengan alternatif jawaban ada 4, di mana nilai tertinggi 4 dan nilai paling rendah 1. Sehingga angka hasil analisis data diketahui nilai perhitungan tertinggi ideal ialah 112,00 dan nilai paling rendah ideal ialah 28,00. Berdasarkan nilai tertinggi dan nilai paling rendah, maka pada tabel dibawah ini di gambarkan hasil analisis data pada variabel efektivitas hari belajar guru/pendidik ialah berikut ini.

Tabel
Kategori Efektivitas Hari Belajar Guru

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	
			F	%
1.	93 - 112	Sangat Efektif	6	13,96
2.	71 - 92	Efektif	22	51,16
3.	49 - 70	Cukup Efektif	15	34,88
4.	28 - 48	Tidak Efektif	0	0,00
Jumlah			43	100

Dari tabel yang disampaikan diatas yaitu tabel 12 pada variabel efektivitas hari belajar guru/pendidik, untuk kategori sangat efektif ada 6 responden (13,96 %), untuk kategori efektif ada 22 responden (51,16%), untuk kategori cukup efektif ada 15 responden (34,88%), sedangkan untuk kategori tidak efektif (0,00%). Sehingga dari data diatas disimpulkan pada variabel efektivitas hari belajar guru/pendidik berada pada kategori efektif yakni ada 22 responden (51,16%).

Variabel efektivitas hari belajar guru memiliki tiga indikator yakni kegiatan perencanaan hari belajar guru/pendidik, pelaksanaan kegiatan hari belajar guru/pendidik, serta kegiatan evaluasi hari belajar guru/pendidik. Berikut data pada sub indikator efektivitas hari belajar guru/pendidik ialah berikut ini.

a) Perencanaan Hari Belajar Guru

Tabel

Merencanakan Hari Belajar

N	Valid	43
	Missing	0
Mean		11,6047
Median		12,0000
Mode		9,00
Std. Deviation		2,57404

Minimum	7,00
Maximum	16,00
Sum	499,00

Data sub variabel dari efektivitas hari belajar guru/pendidik ialah merencanakan hari belajar guru/pendidik yang mempunyai 4 soal/pertanyaan dimana responden yang terlibat didalamnya berjumlah 43 responden. Sedangkan alternatif jawaban ada 4, dimana nilai tertinggi 4 dan nilai paling rendah 1. Angka yang diperoleh dari sub variabel merencanakan hari belajar guru/pendidik yang diolah menggunakan *SPSS versi 24* didapatkan nilai tertinggi yakni 16,00 dan nilai paling rendah sebesar 7,0. Hasil analisis data diketahui *mean* (M) sebesar 11,6047, *median* (Me) sebesar 12,00, *modus* (Mo) sebesar 9,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 2,57404.

Berikutnya untuk melihat kecenderungan data sub variabel merencanakan hari belajar guru/pendidik, ditampilkan tabel kategori yang dikelompokkan kedalam empat (4) kelompok yakni “sangat efektif”, “efektif”, “cukup efektif” dan “tidak efektif”. Data sub variabel perencanaan memiliki 4 pertanyaan. Dengan alternatif jawaban ada 4, adapun nilai tertinggi 4 dan nilai paling rendah 1. Sehingga angka hasil analisis data diketahui bahwa nilai perhitungan tertinggi ideal ialah 16,00 dan nilai paling rendah ideal ialah 4,00. Berdasarkan nilai tertinggi dan nilai paling rendah, maka pada tabel dibawah ini di gambarkan hasil analisis data pada sub variabel merencanakan hari belajar ialah sebagai berikut ini.

Tabel Distribusi Data Sub Variabel Merencanakan Hari Belajar

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	
			F	%
1.	14 - 16	Sangat Efektif	11	25,59
2.	10 – 13	Efektif	17	39,53
3.	7 - 9	Cukup Efektif	15	34,88
4.	4 - 6	Tidak Efektif	0	0,00
JUMLAH			43	100

Dari data yang ditampilkan pada tabel diatas, yakni tabel 14 pada sub variabel perencanaan hari belajar guru/pendidik. Untuk kategori sangat efektif ada 11 responden (25,59%), untuk kategori efektif ada 17 responden (39,53%), untuk kategori cukup efektif ada 15 responden (34,88%). Sehingga dari data diatas disimpulkan pada sub variabel merencanakan hari belajar berada pada kategori efektif yakni ada 17 responden (39,53%).

b) Pelaksanaan Hari Belajar Guru

Tabel
Melaksanaan Hari Belajar Guru

N	Valid	43
	Missing	0
Mean		47,2791
Median		50,0000
Mode		36,00
Std. Deviation		8,95046
Minimum		36,00
Maximum		63,00
Sum		2033,00

Data sub variabel pelaksanaan hari belajar guru/pendidik yang mempunyai 17 soal/pertanyaan, dimana responden yang terlibat didalamnya berjumlah 43 responden. Sedangkan alternatif jawaban ada 4, dengan nilai tertinggi 4 dan nilai paling rendah 1. Angka yang diperoleh dari sub variabel pelaksanaan hari belajar guru yang diolah dengan memanfaatkan *SPSS versi 24 for windows* didapatkan nilai tertinggi 63, nilai paling rendah 36,00, nilai *Mean* (M) 47,2791, nilai *Median* (Me) 50,00, nilai *Modus* 36,00, dan Standar Deviation (SD) 8,95046.

Berikutnya untuk melihat kecenderungan sub variabel pelaksanaan hari belajar guru/pendidik, ditampilkan tabel kategori yang dikelompokkan kedalam empat (4) kelompok, yakni “sangat efektif”, “efektif”, “cukup efektif”, dan “tidak efektif”. Data sub variabel pelaksanaan hari belajar guru/pendidik memiliki 17 pertanyaan. Dengan alternatif jawaban ada 4, dimana nilai tertinggi 4 dan nilai paling rendah 1. Sehingga angka hasil analisis data didapatkan nilai perhitungan tertinggi ideal ialah 68,00 dan angka paling rendah ideal ialah 18,00. Berdasarkan nilai tertinggi dan nilai paling rendah, maka pada tabel dibawah ini di gambarkan hasil analisis dari data sub variabel pelaksanaan hari belajar guru/pendidik ialah berikut ini:

Tabel
Kategori Sub Variabel Pelaksanaan Hari Belajar Guru

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	
			F	%
1.	57 - 68	Sangat Efektif	10	23,35
2.	44 - 56,5	Efektif	16	37,20
3.	31 - 43,5	Cukup Efektif	17	39,53
4.	18 - 30,5	Tidak Efektif	0	0
JUMLAH			43	100

Dari tabel yang ditampilkan diatas, yakni tabel 16 pada sub pelaksanaan hari belajar guru/pendidik, untuk kategori sangat efektif ada 10 responden (23,35%), untuk kategori efektif ada 16 responden (37,20%), untuk kategori cukup efektif ada 17 responden (39,53%). Sehingga dari data diatas disimpulkan pada variabel pelaksanaan hari belajar guru berada pada kategori cukup efektif yakni ada 17 responden (39,53%).

c) Evaluasi Hari Belajar Guru

Tabel
Evaluasi Hari Belajar Guru

N	Valid	43
	Missing	0
Mean		19,0000
Median		19,0000
Mode		15,00
Std. Deviation		4,09413
Minimum		14,00
Maximum		28,00
Sum		817,00

Median (Me) yakni 19,00, Modus (Mo) yakni 15,00, dan standar deviation (SD) yakni 4,09413.

Berikutnya untuk melihat kecenderungan data sub variabel evaluasi hari belajar guru/pendidik, ditampilkan tabel kategori yang dikelompokkan kedalam empat (4) kelompok, yakni “sangat efektif”, “efektif”, “cukup efektif”, dan “tidak efektif”. Dengan alternatif jawaban ada 4, di mana nilai tertinggi 4 dan nilai paling rendah 1. Sehingga angka hasil analisis data diketahui nilai hitung tertinggi ideal ialah 28,00 dan nilai paling rendah ideal ialah 7,00. Berdasarkan nilai hitung tertinggi dan nilai paling rendah, maka pada tabel dibawah ini di gambarkan hasil analisis data pada sub variabel evaluasi hari belajar guru/pendidik ialah berikut ini.

Kategori Sub Variabel Evaluasi Hari Belajar Guru

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	
			F	%
1.	25 - 28	Sangat Efektif	5	11,63
2.	19 - 24	Efektif	17	39,53
3.	13 - 18	Cukup Efektif	21	48,84
4.	7 - 12	Tidak Efektif	0	0
JUMLAH			43	100

Dari tabel yang disampaikan diatas yaitu tabel 18 pada sub variabel evaluasi hari belajar guru/pendidik. Untuk kategori sangat efektif ada 5 responden (11,63%), untuk kategori efektif ada 17 responden (39,53%), untuk kategori cukup efektif ada 21 responden (48,84%). Sehingga dari data tersebut disimpulkan pada sub variabel evaluasi hari belajar guru berada pada kategori cukup efektif yakni ada 21 responden (48,84%).

Berdasarkan data yang diolah dari variabel Efektivitas Hari Belajar Guru yang memiliki tiga sub variabel yakni perencanaan hari belajar guru, pelaksanaan hari belajar guru, dan evaluasi hari belajar guru, maka dapat digambarkan rangkuman data pada sub variabel tersebut pada tabel dibawah ini.

Tabel
Rangkuman Variabel Efektivitas Hari Belajar Guru

NO	SUB VARIABEL	PERSENTASI (%)	KATEGORI
1	Merencanakan Hari Belajar Guru	53,49	Efektif
2	Melaksanakan Hari Belajar Guru	39,53	Cukup Efektif
3	Evaluasi Hari Belajar Guru	48,84	Cukup Efektif

Dari data rangkuman yang ditampilkan diatas, maka dapat disimpulkan sub variabel yang paling dominan dalam variabel efektivitas hari belajar guru/pendidik ialah data sub variabel perencanaan hari belajar guru pada kategori efektif (53,49%); sub variabel melaksanakan hari belajar guru berada pada kategori cukup efektif (39,53%); dan sub variabel evaluasi hari belajar guru pada kategori cukup efektif yakni 48,84%. Sehingga disimpulkan pada variabel efektivitas hari belajar guru/pendidik didominasi pada tahap perencanaan hari belajar guru/pendidik. Sehingga tahap perencanaan mempunyai peran yang sangat penting untuk kegiatan hari belajar guru. Pada tahap perencanaan para peserta harus membuat dan menyusun visi, misi, tujuan serta program kerja.

2. Kompetensi Guru Sekolah Menengah pertama se-Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah

Data kompetensi guru yang mempunyai 23 soal/pertanyaan dimana responden yang terlibat didalamnya berjumlah 43 responden. Sedangkan alternatif jawaban ada 4, dimana nilai tertinggi 4 dan nilai paling rendah 1. Angka yang diperoleh dari variabel kompetensi guru yang di olah dengan memanfaatkan SPSS versi 24 for windows didapatkan nilai hitung tertinggi 85,00 dan nilai hitung paling rendah 53,00. Sedangkan nilai *mean* (Me) 69,9302, nilai median (Ma) 70,00, nilai Modus (Mo) 80, dan nilai standar deviation (SD) 9,69879.

Berikutnya untuk melihat kecenderungan data variabel kompetensi guru, ditampilkan tabel kategori yang dikelompokkan kedalam empat (4) kelompok yakni “sangat baik”, “baik”, “cukup” dan “rendah”. Data kompetensi guru memiliki 23 soal/pertanyaan. Dengan alternatif jawaban ada empat (4), dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1. Sehingga angka hasil analisis data diketahui nilai hitung ideal tertinggi 92,00 dan nilai hitung ideal paling rendah ideal 23. Berdasarkan nilai hitung ideal tertinggi dan nilai hitung ideal paling rendah, maka

pada tabel dibawah ini di gambarkan hasil analisis dapa pada variabel kompetensi guru sebagai berikut.

Tabel
Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Pangkalan Baru
Kabupaten Bangka Tengah

No	Interval Kategori	Kategori	Frekuensi	
			F	%
1.	76 - 92	Sangat Baik	15	34,90
2.	58 - 75	Baik	20	46,50
3.	41 - 57	Cukup	8	18,60
4.	23 - 40	Rendah	0	0
Jumlah			43	100

Dari tabel yang ditampilkan diatas yakni tabel 21 pada variabel kompetensi guru. Untuk kategori sangat baik ada 15 responden (34,90%), untuk kategori baik ada 20 responden (46,50%), untuk kategori cukup ada 8 responden (18,60%), sedangkan untuk kategori rendah (0,00%). Sehingga berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa kompetensi guru di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah pada kategori baik yakni ada 20 responden (46,50%).

a) **Kompetensi Profesional**

Pada variabel kompetensi profesional mempunyai 6 soal/pertanyaan dimana responden yang terlibat didalamnya berjumlah 43 responden. Sedangkan alternatif jawaban ada 4, dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1. Angka yang diperoleh dari sub variabel kompetensi profesional yang diolah menggunakan SPSS versi 24 *for windows* didapatkan nilai hitung tertinggi 85,00, nilai hitung paling rendah 13,00, mean (M) 20,6977, Median (Ma) 21,00, Modus 22,00, dan standar Deviation (SD) 10,52330.

Berikutnya melihat kecenderungan data sub variabel kompetensi profesional, ditampilkan tabel kategori yang dikelompokkan kedalam empat (4) kelompok, yakni “sangat baik”, “baik”, “cukup”, dan “rendah”. Data sub variabel kompetensi profesional memiliki 6 soal/pertanyaan. Dengan alternatif jawaban ada 4, di mana nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1. Sehingga angka hasil analisis data diketahui nilai hitung tertinggi ideal 24,00 dan nilai paling rendah ideal 6,00. Berdasarkan nilai hitung tertinggi dan nilai hitung paling rendah, maka pada tabel dibawah ini digambarkan hasil analisis data sub variabel kompetensi profesional ialah berikut ini.

Tabel
Sub Variabel Kompetensi Profesional

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
			F	%
1.	21 - 24	Sangat Baik	22	51,16
2.	16 – 20	Baik	10	23,26
3.	11 – 15	Cukup	11	25,58
4.	6 – 10	Rendah	0	0
JUMLAH			43	100

Dari yang ditampilkan diatas yakni tabel 23 pada sub variabel kompetensi profesional. Untuk kategori sangat baik ada 22 responden (51,16%), untuk kategori baik ada 10 responden (23,26%), untuk kategori cukup ada 11 responden (25,58%), dan untuk kategori rendah (0,00%). Sehingga dari data diatas disimpulkan sub variabel kompetensi profesional berada pada kategori sangat baik yaitu ada 22 responden (51,16%).

b) Kompetensi Pedagogik

Pada sub variabel kompetensi pedagogik mempunyai 5 soal/pertanyaan. Dimana responden yang terlibat didalamnya berjumlah 43 responden. Sedangkan alternatif jawaban ada 4, dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1. Angka yang diperoleh dari sub variabel kompetensi pedagogik yang diolah dengan memanfaatkan SPSS versi 24 *for windows* didapatkan nilai hitung tertinggi 19,00 dan nilai hitung paling rendah 11,00. Hasil analisis untuk mean (M) 14,8605. Median (Me) 15,00, harga Modus (Mo) 17,00 dan standar Deviation (SD) 2,32565.

Berikutnya untuk melihat kecenderungan data sub variabel kompetensi pedagogik, ditampilkan tabel kategori yang dikelompokkan kedalam empat (4) kelompok, yakni “sangat baik”, “baik”, “cukup”, dan “rendah”. Data sub variabel kompetensi pedagogik mempunyai 5 soal/pertanyaan. Dengan alternatif jawaban ada 4, dengan nilai tertinggi 4 dan nilai paling rendah 1. Sehingga angka hasil analisis data diketahui nilai perhitungan tertinggi ideal 20,00 dan nilai hitung paling rendah ideal 5,00. Berdasarkan nilai hitung tertinggi dan nilai hitung paling rendah, maka pada tabel dibawah ini digambarkan hasil analisis data pada sub variabel kompetensi pedagogik ialah sebagai berikut.

Sub Variabel Kompetensi Pedagogik

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	
			F	%
1.	17-20	SangatBaik	15	34,88
2.	13–16	Baik	18	41,87

3.	9–12	Cukup	10	23,25
4.	5–8	Rendah	0	0
JUMLAH			43	100

Dari tabel yang sudah ditampilkan diatas yakni tabel 25 pada sub variabel kompetensi pedagogik. Untuk kategori sangat baik ada 15 responden (34,88%), untuk kategori baik ada 18 responden (41,87%), untuk kategori cukup ada 10 responden (23,25%). Sehingga dari data diatas disimpulkan pada sub variabel kompetensi pedagogik berada pada kategori baik yakni ada 18 responden (41,87%).

c) Kompetensi Sosial

Data sub variabel kompetensi sosial mempunyai 7 soal/pertanyaan. Dimana responden yang terlibat didalamnya berjumlah 43 responden. Sedangkan alternatif jawaban ada 4, dengan nilai tertinggi 4 dan nilai paling rendah 1. Angka yang diperoleh dari sub variabel kompetensi sosial yang diolah dengan memanfaatkan SPSS versi 24 *for windows* didapatkan nilai hitung tertinggi 24,00, dan nilai hitung paling rendah 16,00. Hasil analisis data diketahui bahwa nilai *mean* (M) 20,93, nilai *median* (Me) 21,00, nilai Modus (Mo) 24,00 dan nilai standar Deviation (SD) 2,64931.

Berikutnya untuk melihat kecenderungan data sub variabel kompetensi sosial. ditampilkan tabel kategori yang dikelompokkan kedalam empat (4) kelompok, yakni “sangat baik”, “baik”, “cukup” dan “rendah”. Data sub variabel kompetensi sosial mempunyai 7 soal/pertanyaan. Dengan alternatif jawaban ada 4, dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1. Sehingga angka hasil analisis data diketahui nilai perhitungan tertinggi ideal 28,00 dan nilai paling rendah ideal 7,00. Berdasarkan nilai tertinggi dan nilai paling rendah, maka pada tabel dibawah ini digambarkan hasil analisis data pada sub variabel kompetensi sosial ialah berikut ini.

Tabel
Sub Variabel Kompetensi Sosial

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	
			F	%
1.	24 - 28	Sangat Baik	12	27,90
2.	18 – 23	Baik	26	60,47
3.	13 – 17	Cukup	5	11,63
4.	7 – 12	Rendah	0	0
JUMLAH			43	100

Dari tabel yang ditampilkan diatas yakni tabel 27 pada sub variabel kompetensi sosial. untuk kategori sangat baik ada 12 responden (27,90%), untuk kategori baik ada 26 responden (60,47%), untuk kategori cukup ada 5 responden (11,63%), dan untuk kategori rendah tidak ada

(0,00%). Sehingga dari data diatas disimpulkan pada sub variabel kompetensi sosial berada pada kategori baik yakni ada 26 responden (60,47%) .

d) Kompetensi Kepribadian

Pada sub variabel kompetensi kepribadian yang mempunyai 5 soal/pertanyaan. Dimana responden yang terlibat didalamnya berjumlah 43 responden. Dengan alternatif jawaban ada 4, dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1. Angka yang diperoleh dari sub variabel kompetensi kepribadian yang diolah dengan memanfaatkan SPSS versi 24 *for windows* didapatkan nilai hitung tertinggi 24,00 dan nilai hitung paling rendah 12,00. Hasil analisis data diketahui nilai mean (M) 17,5581, nilai median (Me) 17,00, nilai Modus (Mo) 15,00 dan nilai standar Deviation (SD) 3,24626.

Berikutnya untuk melihat kecenderungan data sub variabel kompetensi kepribadian, ditampilkan tabel kategori yang dikelompokkan kedalam empat 4 kelompok, yakni “sangat baik”, “baik”, “cukup”, dan “rendah”. Data sub variabel kompetensi kepribadian mempunyai 5 soal/pertanyaan. Dengan alternatif jawaban ada 4, dengan nilai paling tinggi 4 dan nilai paling rendah 1. Sehingga angka hasil analisis data diketahui nilai perhitungan tertinggi ideal ialah 20,00 dan nilai perhitungan terendah ideal ialah 5,00. Berdasarkan nilai tertinggi dan nilai paling rendah, maka ppada tabel dibawah ini digambarkan hasil analisis data pada variabel kompetensi kepribadian ialah sebagai berikut ini.

Tabel
Sub Variabel Kompetensi Kepribadian

NO	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	
			F	%
1.	17-20	Sangat Baik	15	34,88
2.	13-16	Baik	20	46,51
3.	9-12	Cukup	8	18,61
4.	5-8	Rendah	0	0,00
JUMLAH			43	100

Berdasarkan tabel 29 di atas pada sub variabel kompetensi kepribadian, untuk kategori sangat baik ada 15 responden (34,88%), untuk kategori baik ada 20 responden (46,51%), untuk kategori cukup ada 8 responden (18,61%). Sehingga dari data diatas disimpulkan pada sub variabel kompetensi kepribadian berada pada kategori baik dengan 20 responden (46,51%).

Dari data kategori sub variabel kompetensi guru, maka berikut ini akan digambarkan sub variabel kompetensi guru.

Tabel
Rangkuman Variabel Kompetensi Guru

NO	SUB VARIABEL	PERSENTASI	KATEGORI
1	Kompetensi Profesional	51,60	Sangat baik
2	Kompetensi Pedagogik	41,87	Baik
3	Kompetensi Sosial	60,47	Baik
4	Kompetensi Kepribadian	46,51	Baik

Sesuai data yang ditampilkan diatas, ditarik kesimpulan sub variabel kompetensi guru yang dominan ialah kompetensi sosial dengan kategori baik (60,47%), kompetensi profesional berada dengan kategori sangat baik (51,60%), kompetensi kepribadian berada dengan kategori sangat baik (46,51%) dan sub variabel kompetensi pedagogik untuk kategori baik (41,87%). Sehingga dengan data diatas diambil kesimpulan kompetensi guru sangat berkaitan dengan kompetensi sosial. sehingga keberhasilan guru/pendidik pada kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi sosial, dimana pada kompetensi sosial ini guru tidak hanya mendidik, tapi guru juga mengajak, memahami, serta mampu menjaga hubungan sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepada atasan bahkan masyarakat lainnya, sehingga peserta didik memperoleh ruang dan waktu untuk mengembangkan kemampuan akademik, maupun non akademik dalam pengawasan dan bimbingan guru.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat hubungan efektivitas hari belajar guru terhadap kompetensi guru di SMP Sekecamatan Pangkalan Baru Kab. Bangka Tengah. Dari data yang diperoleh dan telah diujikan melalui SPSS versi 24 dan hasilnya telah tertera dengan jelas pada pembahasan tabel dibawah ini. Pada tabel diatas dijelaskan nilai korelasi/hubungan (R), yakni 0,583 dan dijelaskan pula besarnya persentase hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinamakan koefisien determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,340 yang mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (kompetensi mengajar guru) adalah sebesar 34%. Artinya apabila hari belajar guru berjalan

dengan normal, maka akan semakin optimal kompetensi guru di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Pangkalan Baru. Berdasarkan data diatas, peneliti menjelaskan menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Efektivitas Hari Belajar Guru (X), Terhadap Kompetensi Guru (Y). Dari output tersebut terlihat F hitung = 21,094 dengan tingkat signifikan/Probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Kompetensi Guru.

Pada kolom Coefficients pada kolom B constant (a) adalah 40,472 sedangkan nilai kompetensi Mengajar Guru (b) 0,381 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + Bx \text{ atau } Y = 40,472 + 0,381x$$

Analisis yakni persamaan regresi output ini juga menggambarkan hasil pengujian signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikansi) variabel Efektivitas Hari Belajar Guru (X) terhadap variabel Kompetensi Guru (Y).

Hipotesis:

H1: Ada pengaruh yang nyata (signifikansi) variabel Efektivitas Hari Belajar Guru (X) terhadap Kompetensi Guru (Y).

Dari data output diatas dapat diketahui nilai T_{hitung} adalah 4,593 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikansi) variabel Efektivitas Hari Belajar Guru (X) terhadap Kompetensi Guru (Y).

Daftar Pustaka

- Agung, Iskandar. (2014). *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Arikunto, Suharmi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Baedowi, Ahmad. (2015). *Potret Pendidikan Kita*. PT.Pustaka Alvaber: Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta
- Furchan, Arief(2004). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Hatamar, Soleha., &Suparta. (2017). *Pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana*, Bangka Belitung: Pascasarjana.
- Janawi, (2011). *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta.
- Mudlofir, Ali. (2013). *Pendidik Profesional*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Mulyono, *Penelitian Evaluasi Kebijakan*,
(Online), <http://mulyono.staff.uns.ac.id/2009/05/13/penelitian-evaluasi-kebijakan/>.
- Murhaini, Sutriansyah. (2016). *Menjadi Guru Profesional Berbasis Informasi dan Komunikasi*, LaksBang Pressindo: Yogyakarta.
- Priansa, D.J.(2014). *KinerjadanProfesionalisme Guru Fokus Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah dan Pembelajaran*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Ratu, I. P. (2016). *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotion Resource): Mine-Body-Soul Interaction*. Jakarta: PT. Grasindo
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rochman, Chaerul. (2016). *Pengembangan Kpribadian Guru Menjadi Pendidik yang dicintai dan diteladani siswa*. Bandung: Nuansa.
- Satori, Djam'an. (2016). *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2007). *Panduan Mudah Menggunakan SPSS dan Contoh Penelitian Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Surya, Mohamad. 2015. *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi dari, untuk Guru*. Bandung: Alfabeta
- Uslimah, Ani. 2006. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Nomor 1, tahun VIII, 2006.
- Winarsunu, Tulus. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Zahro, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Peraturan Bupati Bangka Tengah No. 15 Tahun 2015 Tentang Hari Belajar Guru di Kabupaten Bangka Tengah.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2004 Tentang Guru dan Dosen